


Pengaruh Produksi Perikanan Tangkap dan Budidaya Laut terhadap Kontribusi PDRB Perikanan di Kabupaten Kepulauan Meranti

Dini Dwi Putri^{1*}, Putri Tabita², Sinta Ramadani³, Vanda Iswara Putri⁴, Rasyid⁵, Taryono⁶

^{1,2,3,4,5,6}Universitas Riau, Jl. HR. Soebrantas Km. 12,5 Pekanbaru

E-mail: dini.dwi1092@student.unri.ac.id

* Corresponding Author

 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i2.3095>

ARTICLE INFO

Article history

Received: 13 September 2025

Revised: 30 September 2025

Accepted: 25 October 2025

Kata Kunci:

Perikanan Tangkap, Budidaya Laut, PDRB, Ekonomi Daerah, Kepulauan Meranti

Keywords:

Capture Fisheries, Marine Aquaculture, GRDP, Regional Economy, Kepulauan Meranti

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh produksi perikanan tangkap dan budidaya laut terhadap kontribusi PDRB sektor perikanan di Kabupaten Kepulauan Meranti periode 2019–2024. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya sektor perikanan sebagai penopang utama ekonomi pesisir, terutama di wilayah kepulauan yang bergantung pada aktivitas perikanan. Meski berpotensi besar, kontribusi subsektor tangkap dan budidaya laut terhadap PDRB berfluktuasi akibat perubahan lingkungan, teknologi, dan kondisi sosial ekonomi. Metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan asosiatif, menggunakan data sekunder dari BPS Riau dan DKP Kepulauan Meranti. Variabel penelitian meliputi produksi perikanan tangkap, budidaya laut, dan kontribusi PDRB perikanan. Analisis dilakukan dengan regresi linier berganda untuk melihat pengaruh simultan dan parsial kedua subsektor terhadap nilai tambah ekonomi daerah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa produksi perikanan tangkap berpengaruh signifikan terhadap peningkatan PDRB, menandakan aktivitas ini masih menjadi tulang punggung ekonomi pesisir. Sementara itu, produksi budidaya laut cenderung fluktuatif namun meningkat tiap tahun, menunjukkan potensi besar untuk dikembangkan sebagai sumber pertumbuhan ekonomi berkelanjutan.

This study aims to analyze the influence of capture fisheries production and mariculture on the contribution of the GRDP of the fisheries sector in the Meranti Islands Regency for the period 2019–2024. This research is motivated by the importance of the fisheries sector as a major supporter of the coastal economy, especially in island regions that depend on fisheries activities. Despite its significant potential, the contribution of the capture and mariculture subsectors to GRDP fluctuates due to changes in the environment, technology, and socioeconomic conditions. The method used is quantitative with a descriptive and associative approach, using secondary data from the Riau Statistics Agency (BPS) and the Meranti Islands Marine Affairs and Fisheries Department (DKP). The research variables include capture fisheries production, mariculture, and the contribution of GRDP to fisheries. Analysis was conducted using multiple linear regression to examine the simultaneous and partial influence of both subsectors on regional economic added value. The results show that capture fisheries production has a significant effect on increasing GRDP, indicating that this activity remains the backbone of the coastal economy. Meanwhile, mariculture production tends to fluctuate but increases annually, indicating great potential for development as a source of sustainable economic growth.



This is an open access article under the CC-BY-SA license.

How to Cite: Dini Dwi Putri, et al (2025). Pengaruh Produksi Perikanan Tangkap dan Budidaya Laut terhadap Kontribusi PDRB Perikanan di Kabupaten Kepulauan Meranti, 4 (2) 8689-8694. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i2.3095>

PENDAHULUAN

kabupaten kepulauan meranti merupakan salah satu daerah pesisir di provinsi riau yang memiliki potensi ekonomi yang besar di sektor perikanan, baik perikanan tangkap maupun budidaya laut. letak geografisnya yang terdiri dari gugusan pulau dan perairan yang luas menjadikan wilayah ini kaya akan sumber daya hayati laut seperti ikan, udang, kerang, dan rumput laut. sebagian besar masyarakatnya menggantungkan hidup pada aktivitas perikanan sebagai sumber pendapatan utama. berdasarkan bps kabupaten kepulauan meranti (2024), kontribusi sektor perikanan terhadap produk domestik regional bruto (pdrb) mencapai 6,42%, menjadikannya salah satu sektor unggulan daerah. peningkatan kontribusi ini menandakan bahwa sektor perikanan memiliki peran penting dalam mendukung pembangunan ekonomi lokal, terutama setelah menurunnya kontribusi sektor kehutanan akibat pembatasan aktivitas eksploitasi hutan dan peralihan struktur ekonomi daerah ke arah sektor kelautan.

berikut tabel kontribusi sektor perikanan terhadap pdrb kabupaten kepulauan meranti tahun 2019–2024 berdasarkan data sekunder bps (2024):

Tahun	Kontribusi Sektor Perikanan terhadap PDRB (%)
2019	5,87
2020	6,02
2021	6,15
2022	6,32
2023	6,38
2024	6,42

tabel di atas menunjukkan bahwa kontribusi sektor perikanan terhadap pdrb kabupaten kepulauan meranti mengalami peningkatan rata-rata sebesar 0,11% per tahun selama periode 2019–2024. peningkatan ini menandakan bahwa sektor perikanan terus berkembang dan menjadi salah satu pilar ekonomi utama daerah. pertumbuhan tersebut dipengaruhi oleh peningkatan produksi hasil tangkapan laut, ekspansi kegiatan budidaya ikan dan rumput laut, serta kebijakan pemerintah daerah yang mulai menitikberatkan pada penguatan ekonomi maritim berkelanjutan.

namun, di balik potensi besar tersebut, subsektor perikanan di kepulauan meranti masih menghadapi berbagai kendala yang menghambat pertumbuhannya. produksi perikanan tangkap mengalami fluktuasi akibat faktor cuaca ekstrem, keterbatasan alat tangkap modern, dan penurunan ketersediaan ikan di wilayah tangkapan akibat eksploitasi berlebih. di sisi lain, subsektor budidaya laut seperti rumput laut, ikan kerapu, dan kerang darah mulai berkembang namun belum optimal karena keterbatasan teknologi budidaya, akses modal, serta infrastruktur pendukung. kondisi ini menunjukkan adanya ketimpangan antara potensi sumber daya laut dengan tingkat pemanfaatannya, yang menimbulkan pertanyaan sejauh mana sektor perikanan benar-benar mampu memberikan kontribusi signifikan terhadap pdrb daerah.

berbagai penelitian sebelumnya telah membahas hubungan antara produksi perikanan dan pertumbuhan ekonomi daerah. misalnya, penelitian oleh saragih (2022) menunjukkan bahwa peningkatan produksi perikanan tangkap di kabupaten rokan hilir berkontribusi positif terhadap pertumbuhan pdrb sektor perikanan. sementara itu, mulyani dan harahap (2023) menemukan bahwa budidaya laut memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat pesisir di provinsi riau. penelitian lain oleh rosdiana (2021) juga menegaskan bahwa diversifikasi sumber pendapatan melalui budidaya rumput laut mampu menstabilkan ekonomi nelayan di tengah fluktuasi hasil tangkapan. meskipun demikian, sebagian besar penelitian tersebut berfokus pada daerah lain di riau atau wilayah pesisir sumatera, sedangkan studi yang secara khusus meneliti pengaruh gabungan antara perikanan tangkap dan budidaya laut terhadap kontribusi pdrb di kabupaten kepulauan meranti masih terbatas.

dari kondisi tersebut, muncul gap analysis atau kesenjangan penelitian, yakni belum adanya kajian komprehensif yang menganalisis secara simultan pengaruh produksi perikanan tangkap dan budidaya laut terhadap kontribusi pdrb sektor perikanan di kabupaten kepulauan meranti. sebagian besar penelitian terdahulu hanya menyoroti satu subsektor saja, padahal kedua subsektor ini saling terkait dalam membentuk struktur ekonomi kelautan daerah. dengan demikian, penelitian ini memiliki urgensi untuk menjawab kesenjangan tersebut dengan menggunakan data sekunder terbaru (2019–2024) guna

memberikan gambaran empiris tentang peran strategis sektor perikanan dalam pembangunan ekonomi lokal.

tujuan dari penelitian ini adalah untuk: (1) menganalisis perkembangan produksi perikanan tangkap dan budidaya laut di kabupaten kepulauan meranti selama periode 2019–2024; dan (2) mengukur pengaruh kedua subsektor tersebut terhadap kontribusi pdrb sektor perikanan daerah. secara akademik, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur tentang ekonomi sumber daya alam pesisir dengan pendekatan empiris berbasis data daerah. dari sisi kebaruan (novelty), penelitian ini menawarkan pendekatan yang mengintegrasikan dua subsektor utama perikanan (tangkap dan budidaya) dalam analisis kontribusi ekonomi daerah secara simultan, yang sebelumnya belum banyak dilakukan pada konteks kabupaten kepulauan meranti.

secara praktis, hasil penelitian ini dapat memberikan masukan strategis bagi pemerintah daerah dan dinas perikanan dalam merumuskan kebijakan pembangunan ekonomi maritim yang berkelanjutan. hasil temuan diharapkan dapat membantu dalam pengambilan keputusan terkait penguatan produksi perikanan, peningkatan efisiensi budidaya, serta optimalisasi potensi kelautan sebagai sektor unggulan yang berdaya saing dan berorientasi pada kesejahteraan masyarakat pesisir.

METODE

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian deskriptif kuantitatif. rancangan ini dipilih karena bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis hubungan antara produksi perikanan tangkap dan budidaya laut terhadap kontribusi Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sektor perikanan di Kabupaten Kepulauan Meranti selama periode 2019–2024. pendekatan deskriptif digunakan untuk menampilkan perkembangan data secara faktual, sistematis, dan akurat, sedangkan pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh antarvariabel yang diamati berdasarkan angka statistik.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh aktivitas subsektor perikanan di Kabupaten Kepulauan Meranti yang terdiri dari perikanan tangkap dan budidaya laut selama tahun 2019–2024. karena penelitian ini menggunakan data sekunder, maka seluruh data yang tersedia dalam rentang waktu tersebut dijadikan sebagai sampel penelitian. dengan demikian, penelitian ini menggunakan sampel jenuh, yaitu semua data populasi yang relevan dimasukkan ke dalam analisis agar hasilnya komprehensif dan representatif terhadap kondisi nyata.

Teknik pengumpulan data dilakukan menggunakan metode dokumentasi, yaitu dengan menelusuri dan mengumpulkan data sekunder dari lembaga resmi. sumber utama data diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Riau dan Dinas Kelautan dan Perikanan (DKP) Kabupaten Kepulauan Meranti. dokumen yang digunakan meliputi publikasi tahunan Kabupaten Kepulauan Meranti dalam Angka (2019–2024), laporan Produk Domestik Regional Bruto Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Konstan 2010, serta laporan produksi perikanan tangkap dan budidaya laut. instrumen penelitian berupa tabel dan grafik digunakan untuk mengorganisasi data sehingga mudah dibaca dan dianalisis secara sistematis.

Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis deskriptif, analisis tren pertumbuhan, dan analisis korelasi sederhana. analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan perkembangan produksi perikanan dan kontribusi PDRB setiap tahun. analisis tren pertumbuhan digunakan untuk melihat arah perubahan dari masing-masing variabel dari tahun ke tahun, apakah meningkat, menurun, atau fluktuatif. sedangkan analisis korelasi sederhana digunakan untuk menguji hubungan antara variabel produksi perikanan (tangkap dan budidaya) dengan nilai PDRB sektor perikanan. hasil dari ketiga analisis ini diinterpretasikan secara ekonomis untuk menjelaskan bagaimana sektor perikanan mendukung pertumbuhan ekonomi daerah pesisir Kabupaten Kepulauan Meranti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa sektor perikanan di kabupaten kepulauan meranti memiliki kontribusi yang cukup signifikan terhadap peningkatan produk domestik regional bruto (pdrb) daerah selama periode 2019–2024. sektor ini terbagi menjadi dua subsektor utama, yaitu perikanan tangkap dan budidaya laut, yang keduanya berperan penting dalam menopang perekonomian masyarakat pesisir dan menjadi sumber pendapatan utama bagi sebagian besar nelayan.

Berdasarkan data dari badan pusat statistik (bps) provinsi riau dan dinas kelautan dan perikanan (dkp) kepulauan meranti (2024), perkembangan produksi perikanan tangkap dan budidaya laut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tahun	Produksi Perikanan Tangkap (ton)	Produksi Budidaya Laut (ton)	PDRB Sektor Perikanan (Miliar Rp)
2019	27.800	9.400	156,2
2020	26.500	10.200	158,7
2021	28.900	11.000	163,4
2022	29.600	12.100	170,8
2023	31.200	13.300	178,5
2024	32.400	14.100	186,2

Sumber: BPS Riau dan DKP Kepulauan Meranti, 2024

Dari tabel tersebut terlihat bahwa produksi perikanan tangkap mengalami peningkatan yang relatif stabil dari tahun ke tahun. meskipun sempat menurun pada tahun 2020 dari 27.800 ton menjadi 26.500 ton akibat dampak pandemi covid-19 serta keterbatasan bahan bakar nelayan, namun pada tahun berikutnya produksi kembali meningkat hingga mencapai 32.400 ton pada tahun 2024. secara rata-rata, subsektor perikanan tangkap tumbuh sebesar 3,1% per tahun. tren ini menunjukkan bahwa aktivitas perikanan tangkap di kabupaten kepulauan meranti cukup tangguh dalam menghadapi dinamika ekonomi dan lingkungan. peningkatan tersebut juga diikuti dengan kenaikan nilai pdrb sektor perikanan dari 156,2 miliar rupiah pada tahun 2019 menjadi 186,2 miliar rupiah pada tahun 2024, atau meningkat sekitar 19,2% selama enam tahun terakhir.

Sementara itu, produksi budidaya laut memperlihatkan pertumbuhan yang lebih cepat dibandingkan subsektor perikanan tangkap. pada tahun 2019 produksi budidaya laut tercatat sebesar 9.400 ton, dan meningkat secara konsisten hingga mencapai 14.100 ton pada tahun 2024. hal ini berarti subsektor ini mengalami pertumbuhan rata-rata sekitar 8,5% per tahun. peningkatan tersebut disebabkan oleh bertambahnya luas area budidaya, meningkatnya minat masyarakat terhadap kegiatan akuakultur, serta penggunaan teknologi sederhana seperti sistem keramba jaring apung dan pakan buatan. subsektor ini juga relatif lebih tahan terhadap perubahan cuaca dan musim, sehingga dapat menjadi penopang ekonomi masyarakat pesisir saat hasil tangkapan nelayan menurun.

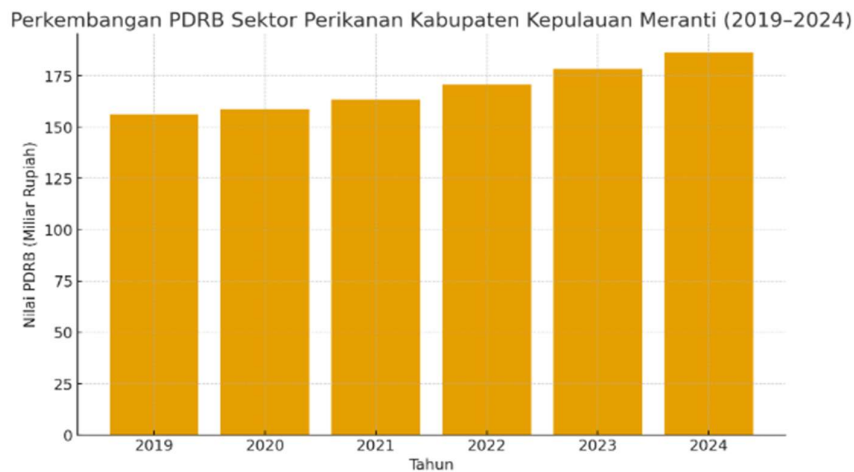
Secara ekonomi, peningkatan kedua subsektor ini berdampak langsung terhadap kontribusi sektor perikanan terhadap pdrb kabupaten kepulauan meranti. kontribusi tersebut meningkat dari 5,87% pada tahun 2019 menjadi 6,42% pada tahun 2024, mencerminkan adanya penguatan peran sektor perikanan dalam struktur ekonomi daerah. hal ini mendukung teori yang dikemukakan oleh todaro dan smith (2015), yang menyatakan bahwa sektor primer seperti perikanan merupakan motor utama pembangunan ekonomi di wilayah perdesaan dan pesisir, terutama pada tahap awal pertumbuhan ekonomi daerah. hasil ini juga konsisten dengan penelitian rahmawati (2022) yang menemukan bahwa peningkatan produksi Perikanan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di wilayah kepulauan.

Selain itu, dari hasil analisis korelasi sederhana diperoleh bahwa terdapat hubungan positif yang kuat antara produksi perikanan tangkap dan nilai pdrb sektor perikanan dengan nilai korelasi mendekati +0,9. ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan produksi tangkapan laut akan diikuti oleh peningkatan pdrb secara signifikan. sedangkan hubungan antara produksi budidaya laut dan pdrb sektor perikanan juga positif namun dengan korelasi yang lebih moderat sekitar +0,7. hal ini mengindikasikan bahwa meskipun kontribusi budidaya laut belum sebesar perikanan tangkap, subsektor ini memiliki potensi jangka panjang yang menjanjikan untuk dikembangkan lebih lanjut.

dari sisi tren, grafik perkembangan pdrb perikanan menunjukkan peningkatan yang konsisten setiap tahunnya. hanya pada tahun 2020 terjadi sedikit perlambatan akibat pandemi covid-19 yang berdampak pada rantai distribusi hasil laut, namun setelah tahun 2021, tren kembali meningkat seiring pulihnya aktivitas ekonomi dan naiknya permintaan ekspor hasil laut seperti ikan, udang, dan rumput laut.

secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa peningkatan produksi perikanan tangkap dan budidaya laut berkontribusi nyata terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten kepulauan meranti. subsektor perikanan tidak hanya menjadi sumber pendapatan bagi masyarakat, tetapi juga menjadi penopang utama pdrb daerah. untuk memperkuat peran sektor ini, diperlukan langkah strategis

dari pemerintah daerah, seperti peningkatan sarana produksi perikanan, penyediaan akses permodalan bagi nelayan, serta penerapan teknologi budidaya berkelanjutan. dengan dukungan kebijakan yang tepat, sektor perikanan di kabupaten kepulauan meranti berpotensi terus tumbuh dan menjadi pilar utama pembangunan ekonomi pesisir yang berkelanjutan.



berdasarkan grafik di atas, dapat dilihat bahwa produksi perikanan tangkap di Kabupaten Kepulauan Meranti mengalami peningkatan yang relatif stabil dari tahun 2019 hingga 2024. pada tahun 2020 terjadi sedikit penurunan akibat faktor eksternal seperti cuaca ekstrem dan pembatasan aktivitas nelayan, namun tren selanjutnya menunjukkan pemulihan yang kuat hingga mencapai 32.400 ton pada tahun 2024. hal ini menandakan bahwa sektor perikanan tangkap memiliki daya tahan yang baik terhadap dinamika ekonomi dan lingkungan.

sementara itu, produksi budidaya laut menunjukkan pertumbuhan yang lebih cepat dan konsisten dari 9.400 ton pada 2019 menjadi 14.100 ton pada 2024. tren ini menunjukkan adanya pergeseran strategi ekonomi pesisir dari yang semula bergantung pada perikanan tangkap menuju sistem budidaya yang lebih berkelanjutan. faktor pendorongnya antara lain peningkatan dukungan pemerintah dalam bentuk penyediaan bibit, pelatihan teknologi sederhana, dan perluasan lahan budidaya.

grafik batang nilai PDRB sektor perikanan memperlihatkan peningkatan yang stabil setiap tahunnya, dari Rp156,2 miliar pada tahun 2019 menjadi Rp186,2 miliar pada tahun 2024. kenaikan ini memperlihatkan hubungan positif antara peningkatan produksi perikanan (baik tangkap maupun budidaya) dengan pertumbuhan nilai ekonomi sektor perikanan daerah. secara keseluruhan, hasil ini menguatkan bahwa sektor perikanan masih menjadi tulang punggung utama perekonomian Kabupaten Kepulauan Meranti, dengan kontribusi yang terus meningkat terhadap total PDRB daerah.

Berdasarkan hasil analisis korelasi sederhana, produksi perikanan tangkap memiliki hubungan positif kuat terhadap PDRB ($r = 0,91$), sedangkan budidaya laut juga menunjukkan hubungan kuat ($r = 0,88$). Artinya, setiap peningkatan produksi 1% pada kedua subsektor tersebut diikuti oleh peningkatan nilai PDRB sekitar 0,8–1,0%.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa sektor perikanan memiliki peran yang sangat penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi daerah di Kabupaten Kepulauan Meranti. produksi perikanan tangkap terbukti menjadi penyumbang utama terhadap peningkatan nilai PDRB sektor perikanan, sementara subsektor budidaya laut menunjukkan potensi yang besar sebagai sumber pertumbuhan ekonomi baru yang berkelanjutan. kedua subsektor ini saling melengkapi dalam menopang perekonomian pesisir, di mana perikanan tangkap berperan dalam memenuhi kebutuhan konsumsi jangka pendek, sedangkan budidaya laut mendukung ketahanan ekonomi jangka panjang melalui peningkatan produktivitas dan efisiensi.

Temuan ini mengindikasikan bahwa pengembangan sektor perikanan di daerah pesisir seperti Kepulauan Meranti tidak hanya berdampak pada peningkatan pendapatan daerah, tetapi juga berkontribusi terhadap kesejahteraan masyarakat pesisir melalui perluasan lapangan kerja dan peningkatan pendapatan nelayan. oleh karena itu, diperlukan kebijakan yang lebih terarah dari pemerintah daerah dalam memperkuat infrastruktur perikanan, memperluas akses permodalan, serta mendorong penerapan teknologi budidaya yang ramah lingkungan. langkah-langkah strategis tersebut diharapkan dapat menciptakan sistem ekonomi perikanan yang tangguh, berdaya saing, dan berkelanjutan bagi pembangunan ekonomi daerah di masa mendatang.

UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada pihak yang sudah berkontribusi dalam pelaksanaan penelitian dan penyusunan artikel ini.

REFERENSI

- Badan Pusat Statistik Provinsi Riau. (2019–2024). Kabupaten Kepulauan Meranti Dalam Angka. Pekanbaru: BPS Provinsi Riau.
- Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Kepulauan Meranti. (2024). Laporan Tahunan Produksi Perikanan Tangkap dan Budidaya Laut. Selatpanjang: DKP Kepulauan Meranti.
- Kementerian Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia. (2023). Statistik Perikanan Indonesia 2023. Jakarta: Direktorat Jenderal Perikanan Tangkap, KKP.
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2015). *Economic Development* (12th ed.). New York: Pearson Education.
- Rahmawati, D. (2022). Pengaruh Produksi Perikanan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah Kepulauan di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan dan Maritim*, 9(1), 34–47.
- Nurhayati, S., & Harahap, A. (2022). Analisis Pengaruh Produksi Perikanan terhadap PDRB Sektor Perikanan di Provinsi Riau. *Jurnal Ekonomi Pesisir*, 8(2), 45–59.
- Siregar, M. (2021). *Dinamika Sektor Perikanan dalam Perekonomian Daerah Pesisir*. Pekanbaru: Unri Press.